★Alhamdulillah★

Romadhon Telah Tiba!

Kaum Muslimin di seluruh dunia bergembira
Ketika masuk bulan Romadhon
Kalian tahu kenapa?

Karena di bulan Romadhon terdapat banyak kebaikan
Allah membuka pintu rahmat dan ampunan-Nya seluas-luasnya

Setiap amal baik yang kita lakukan, maka pahalanya berlipat ganda, jauh lebih besar di banding di luar bulan Romadhon.

Di bulan ini, Allah mewajibkan seluruh kaum Muslimin untuk berpuasa. Kalian ingat kan, puasa itu adalah rukun Islam yang keempat. Puasa berarti kita menahan lapar dan haus.

Meskipun aku masih kecil dan belum wajib berpuasa, aku harus belajar berpuasa dari sekarang. Agar kelak kalau aku besar, aku sudah terbiasa berpuasa. Kamu juga kan?

Apa yah… yang dilakukan Ibu dan Ayah serta kakak-kakak pada saat berpuasa? Yuk, kita ikuti mereka belajar berpuasa…!

Orang yang berpuasa menahan lapar dan haus, dari terbit matahari sampai dengan matahari terbenam.

Ya, kita harus belajar dan mencobanya.

Di luar sana, ada banyak anak-anak yang lain, harus menahan lapar tidak saja di bulan Romadhon, tetapi hampir setiap hari sepanjang tahun. Mereka adalah anak-

anak dari keluarga fakir miskin, yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk makan yang cukup, apalagi makanan-makanan enak seperti di rumah kita.

Dengan berpuasa, kita jadi tahu bagaimana penderitaan mereka, dan bersyukur kepada Allah, karena kita diberikan nikmat dari makanan-makanan yang baik dan cukup setiap hari. Dan ketika makan, kita akan selalu ingat mereka yang tidak beruntung dapat makan seperti kita, jadi kita tidak boleh menyisakan atau membuang makanan.

Pada waktu dini hari sebelum fajar tiba, Ibu dan Ayah membangunkan kami untuk Sahur. Kami makan bersama-sama.

Setelah makan lalu bersiap-siap untuk shalat Subuh.

Sejak matahari terbit sampai terbenam, Ayah dan Ibu tidak makan dan tidak juga minum. Lama sekali ya….

Tapi, kalau kita bersungguh-sungguh mencoba, insya Allah kita pasti bisa. Karena Allah akan menolong

hamba-hamba-Nya yang bersungguh-sungguh berusaha menjalankan perintah-Nya.

Nah, agar tidak selalu teringat akan lapar dan haus aku harus mengisi waktu dengan baik. Aku tidak banyak bermain seperti hari biasanya. Karena banyak bermain dan berlari-lari akan membuat capai dan cepat merasa haus dan lapar.

Untuk mengisi waktu, aku bersama teman-teman belajar membaca Al-Qur'an.

Dan juga membaca buku-buku lain yang bermanfaat, serta mengulang kembali pelajaran di sekolah. Di rumah, aku juga membantu Ayah dan Ibu.
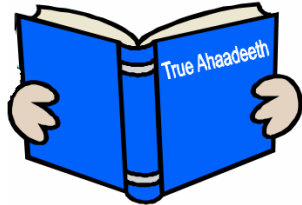
Kata Ayah, orang yang berpuasa tidak hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga harus menahan diri dari perkataan dan perbuatannya tercela.

Menahan diri dari perkataan tercela, maksudnya kita hanya mengucapkan kata-kata yang baik saja, tidak

mengganggu teman, meledek, mencela, memaki, berbohong dan lain-lain yang tidak Allah sukai.

Menahan diri dari perbuatan tercela, yaitu kita tidak melakukan perbuatan yang dibenci Allah, seperti mencuri, menjahili teman dengan memukul atau melemparnya, dan lain-lain.

Nah, di hari terakhir Ramadhan, kami sekeluarga membayar zakat fitrah kepada fakir miskin. Aku senang sekali, karena besok adalah hari yang paling ditunggu… Lebaran!!

Alhamdulillah….. lebaran Iedul Fitri telah tibaaaaa…!!

Aku senang sekali. Sejak subuh aku sudah mandi bersiap-siap dengan kakak-kakak. Mereka berjanji akan mengajakku ke tanah lapang untuk shalat Ied dengan teman-teman lainnya. Aahh.. senangnyaaa…

Hari ini aku memakai pakaian yang paling baik yang aku punya. Bajuku tidak baru, tapi Alhamdulillah, masih sangat baik untuk dipakai berlebaran. Ayah, Ibu dan kakak-kakak juga.

Sepanjang jalan, ramai orang bertakbir. .Allahu…Akbar Allahu Akbar…Allahu Akbar…

Hari ini kami semua bergembira.
Alhamdulillah, aku sudah belajar dan bisa berpuasa.
Dengan berpuasa, aku juga menjadi lebih sayang kepada orang-orang yang tidak beruntung.

Sekarang aku mulai mengerti, bagaimana rasanya menjadi anak-anak miskin yang setiap hari harus menahan lapar karena Ayah dan Ibunya tidak punya uang untuk membeli makanan yang cukup.

Semoga Allah memberikan rizki kepada teman-temanku, sehingga mereka dapat merasakan seperti apa yang aku rasakan.

Bagaimana denganmu?